

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DAN BUDI
PEKERTI KELAS VIII SMPN 2 MANTUP LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

BALQIS RIF'ATUN NABILAH

(D71218061)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Balqis Rif'atun Nabilah
Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 29 Agustus 2000
Alamat Rumah : Dsn. Bucu Kidul Desa Menganti, Glagah, Lamongan
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
NIM : D71218061
Semester : X

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 2 Mantup Lamongan**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagitan dan karya tulis orang lain kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 16 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Balqis Rif'atun Nabilah
NIM.D71218061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Balqis Rif'atun Nabilah

NIM : D71218061

Prodi : Pendidikan Agama Islam

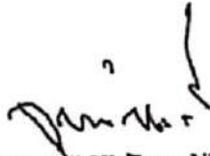
Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan BP Kelas VIII SMPN 2 Mantup Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Phil Khoirun Niam
NIP. 197007251996031004



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum. M.Pd.
NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Balqis Rif'atun Nabilah** ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Surabaya, 17 Maret 2023



Penguji I



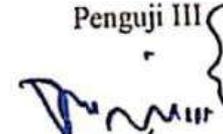
Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji II



Drs. Abdul Manan, M.Pd.I
NIP. 197006101998031002

Penguji III



Dr. Phil Khoirun Niam
NIP. 197007251996031004

Penguji IV



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Balqis Rifatun Nabilah
NIM : D71218061
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : duniabalqisrifatun@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 2 Mantup Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Maret 2023

Penulis


(Balqis Rifatun Nabilah)

ABSTRAK

Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Mantup Lamongan yang masih dikatakan rendah salah satunya diakibatkan mode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk mengetahui; 1) Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan. 2) Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT). 3) Efektivitas penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design* untuk mengetahui hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dengan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 193 orang peserta didik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 55 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan parametrik.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa; 1) Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan terlaksana dengan aktivitas guru yang sangat baik dan aktivitas murid yang sangat aktif. 2) Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) menunjukkan pada skor *pre-test* dengan rata-rata 56,15, sedangkan skor *post-test* menunjukkan rata-rata 74,55. 3) Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) memiliki efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan. Hal tersebut data dibuktikan dengan hasil uji-t dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan (kurang dari) $>0,05$ pada taraf signifikansi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

The learning outcomes of PAI and Budi Pekerti subject in grade VIII at SMPN 2 Mantup Lamongan are still said to be low, one of which is due to the less varied learning models. This research has many purposes to find out; 1) The application of the numbered heads together (NHT) learning model in PAI and Budi Pekerti subject in VIII class students at SMP Negeri 2 Mantup Lamongan. 2) The learning outcomes of PAI and Budi Pekerti before and after the application of the numbered heads together (NHT) learning model. 3) The effectiveness of the application of the numbered heads together (NHT) learning model in improving the learning outcomes of PAI and Budi Pekerti VIII class students at SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.

The research method is quasy experimental method with non-equivalent control group design to determine the learning outcome by applying the numbered heads together learning model. The population in this research are 193 students. The sample used in this research are 55 students. The sampling technique used was purposive sampling, which is a sampling technique used by researchers if they have certain considerations in sampling. Data were obtained by using observation, test, and documentation techniques. Data analysis used in this research through descriptive and parametric analysis.

The results in this study stated that; 1) The application of the numbered heads together (NHT) learning model in learning PAI and Budi Pekerti in class VIII students at SMP Negeri 2 Mantup Lamongan was carried out with very good teacher activity and very active student activity. 2) The learning outcomes of PAI and Budi Pekerti before and after the application of the numbered heads together (NHT) learning model has increased, it showed in the pre-test score with an average of 56.15, while the post-test score showed an average of 74.55. 3) The application of the numbered heads together (NHT) learning model has effectiveness in improving the learning outcomes of PAI and Budi Pekerti of VIII class students at SMP Negeri 2 Mantup Lamongan. This is evidenced by the results of the t-test with a significance value (2-tailed) of 0.000. The value shows (less than) >0.05 at the significance level.

Keywords: Learning Model, Numbered Heads Together, Learning Outcomes, PAI and Budi Pekerti Subjects

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Ruang Lingkup	9
H. Definisi Operasional Variabel	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Belajar	11
B. Model Pembelajaran Kooperatif	13
C. <i>Numbered Heads Together</i>	18
D. Hasil Belajar	20
E. Efektivitas Pembelajaran	23
F. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27

B. Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Mantup Lamongan	36
B. Pemaparan Data	39
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran NHT Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan	48
B. Analisis Data Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan	52
C. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan	54
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Non Equivalent Control Group Design	28
Tabel 3. 2 Data Jumlah Siswa Per Rombel Kelas VIII SMPN 2 Mantup Lamongan	29
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	38
Tabel 4. 2 Data Siswa SMP Negeri 2 Mantup	38
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4. 4 Data Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pertemuan 1	40
Tabel 4. 5 Data Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pertemuan 2	41
Tabel 4. 6 Data Skor Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik.....	43
Tabel 4. 7 Data Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pertemuan 2	44
Tabel 4. 8 Data Hasil Tes Belajar Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Konvensional Kelas Kontrol	45
Tabel 4. 9 Data Hasil Tes Belajar Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Kelas Eksperimen	46
Tabel 5. 1 Data Skor Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	48
Tabel 5. 2 Tabel Kategori Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.....	50
Tabel 5. 3 Data Skor Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	51
Tabel 5. 4 Tabel Kategori Aktivitas Peserta Didik	51
Tabel 5. 5 Data Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test	52
Tabel 5. 6 Analisis Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.....	54
Tabel 5. 7 Uji Normalitas Data Hasil Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	55
Tabel 5. 8 Hasil Uji Taraf Signifikansi (Uji-t)	56
Tabel 5. 9 Uji Independent T-test Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together	57
Tabel 5. 10 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen ...	58
Tabel 5. 11 Pembagian Skor Gain	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	65
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	66
Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran.....	67
Lampiran 4 Instrumen Penelitian (Soal Tes Hasil Belajar dan Lembar Observasi)	91
Lampiran 5 Lembar Validasi dan Kesiapan Validator	113
Lampiran 6 Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar.....	126
Lampiran 7 Data Skor Tertinggi dan Terendah Hasil Belajar	137
Lampiran 8 Dokumentasi.....	140



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur esensial di Indonesia yang menjadi tanggungjawab bersama mulai dari keluarga, pemerintah dan masyarakat. Pendidikan menjadi sarana dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran atau cara lain yang diakui oleh masyarakat.

Menurut Warsita, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹ Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya dalam menciptakan kondisi agar kegiatan belajar bisa terjadi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Menurut Corey yang dikutip oleh Sagala dan Syaiful, konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: KENCANA, 2017), 85

² *Ibid*.

membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.³ Maka dari itu, pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan tersebut mampu membentuk kemampuan baru dalam waktu yang relatif lama dan akibat adanya usaha.

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru dengan kemampuan mengajarnya menjadi komponen penting dalam menentukan kesuksesan suatu pembelajaran. Menurut Sudirman, mengajar adalah suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.⁴ Maka tugas dan tanggungjawab guru tidak hanya memberikan dan mentransfer ilmu saja secara mentah, melainkan juga bagaimana membangun suasana yang kondusif di dalam kegiatan peserta didik sehingga peserta didik merasa senang ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sistematis, maka perlu adanya perencanaan model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Soekanto yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵ Begitu pentingnya model atau metode pembelajaran dalam proses pendidikan, Allah Swt dalam al-Qur'an menjelaskan bagaimana model (bentuk) memberikan pengajaran kepada manusia. Hal tersebut dapat dilihat dalam QS. An-Nahl/16: 1125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

³ Halid Hanafi, dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 74.

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),48.

⁵ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 24.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....⁶

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melakukan wawancara dan observasi di SMPN 2 Mantup Lamongan, kelas VIII melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Guru menjelaskan materi lalu memberikan penugasan dalam bentuk soal-soal yang ada di bahan ajar. Di beberapa materi yang membutuhkan praktek seperti sholat, guru baru menggunakan metode demonstrasi.

Guru harus mampu profesional dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dan hasil belajar tercapai. Maka dari itu, guru harus mampu memperbarui dan mengembangkan model pembelajaran yang cocok dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator pembelajaran yang efektif menurut Hamzah B. Uno adalah hasil belajar siswa yang baik berupa sejauh mana materi yang dikuasai dan keterampilan yang telah dicapai siswa.⁷ Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Mantup Lamongan yang masih dikatakan rendah salah satunya diakibatkan mode pembelajaran yang kurang bervariasi. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi hanya terbatas pada metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan.

Berbagai jenis model pembelajaran yang variatif dapat dilakukan oleh guru. Dengan kondisi setelah pandemic *Covid-19*, guru dituntut untuk melakukan variasi dalam pembelajaran dikarenakan permasalahan yang terjadi saat pasca pandemi *Covid-19* ini adalah peserta didik yang sebelumnya telah terbiasa melakukan pembelajaran daring atau *online* kembali pada

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012), 281.

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 190.

pembelajaran tatap muka.⁸ Variasi yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu guru melakukan variasi dalam model pembelajaran untuk mendorong peserta didik lebih bersemangat dan suasana belajar lebih menyenangkan. Variasi dalam menerapkan model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran dengan tipe Jigsaw, TPS, TSTS, *Snowball*, dan NHT. Peneliti memilih pembelajaran *Numbered Heads Together* disingkat NHT sebagai topik penelitian yang akan dilaksanakan di SMPN 2 Mantup Lamongan. Model pembelajaran NHT merupakan salah satu jenis mode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran NHT atau model pembelajaran dengan cara penomoran berpikir bersama untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁹ Model pembelajaran NHT yang atraktif dan berorientasi pada peserta didik itu sendiri sehingga proses pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik dan peserta didik mampu menguasai serta memahami materi. Dengan kemampuan menguasai dan memahami materi, peserta didik diharapkan mampu mencapai nilai yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini memilih SMPN 2 Mantup sebagai objek penelitian. Setelah observasi yang dilaksanakan peneliti sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menetapkan bahwa SMPN 2 Mantup sangat relevan untuk dijadikan objek penelitian. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMPN 2 MANTUP LAMONGAN”**.

⁸ Rizqy Ana dan Ria Fajrin, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Menggunakan Media Visual*. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol 4 No. 2 2020, 57.

⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM....*,73.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan?
3. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi bentuk kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada khususnya untuk pelaksanaan model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Teradapat tiga manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam menunjang pembelajaran peserta didik, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT)
- 2) Sebagai bahan pemikiran bagi guru untuk mengetahui peranan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti sehingga bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat
- 2) Mengembangkan kemampuan dalam mengajar
- 3) Mengetahui fakta di lapangan saat mengajar

c. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pendidikan agama islam
- 2) Mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan
- 3) Menarik motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dalam bentuk pernyataan.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan
2. H_0 : Penerapan model pembelajaran NHT tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Masfufah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X MA Al-Ma’arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Pada penelitian tersebut, nilai uji t pada taraf 5% untuk motivasi belajar $t_{hitung} (2,189) > t_{tabel} (5\% = 2.021)$ dan nilai uji t pada taraf 5% untuk hasil belajar $t_{hitung} (2.625) > t_{tabel} (5\% = 2.021)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran NHT terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.¹¹ Pada penelitian ini, rumusan masalah yang digunakan salah satunya adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan pada rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, 64.

¹¹ Hani' Masfufah, Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas X Ma Al Ma’arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016” (IAIN Tulungagung, 2017), 89.

terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik.

2. Penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfiyah dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative NHT* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Romawi Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD”¹². Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Matematika kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *cooperative NHT*, dari hasil observasi tiap siklus karena penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 57,5, pada siklus II rata-rata nilainya menjadi 79,17 dan pada siklus III rata-rata nilai kelas menjadi 95,83.¹² Pada penelitian tersebut menggunakan variabel prestasi belajar sedangkan yang digunakan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel hasil belajar. Jenis penelitian yang dilakukan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen.
3. Penelitian terdahulu selanjutnya yang relevan terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Ainun Najib dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan Menyisipkan Musik Instrumental”. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah model pembelajaran *numbered heads together*. Hasil penelitian ini menunjukkan 23 siswa kelas VIII-A dikatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 4 siswa lainnya tidak tuntas dalam belajar dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,2%.¹³ Perbedaan dengan penelitian

¹² Siti Alfiyah, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Cooperative NHT dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Romawi Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD, (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012), 52.

¹³ M. Ainun Najib, Skripsi: Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Menyisipkan Musik Instrumental, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 52.

ini adalah terletak pada pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian yang dilakukan M. Ainun Nadjib menggunakan salah satu desain penelitian *pre-experimental design* yaitu *one-shot case study* yang merupakan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok saja. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan bentuk *nonequivalent control group design*.

G. Ruang Lingkup

Untuk memberikan fokus pada penelitian ini sehingga tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka perlu adanya ruang lingkup masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).
2. Variabel yang diteliti terdiri sebagai berikut :
 - a) Variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT)
 - b) Variabel terikat yaitu hasil belajar
3. Mata pelajaran yang diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Mantup
5. Kelas yang diteliti adalah kelas VIII tahun ajaran 2022-2023
6. Keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari indikator keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik

H. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *numbered heads together*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹⁴

¹⁴ Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Padang : Guepedia, 2020), 7.

Model pembelajaran *numbered heads together* merupakan salah satu macam pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pola interaksi peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi dan memperoleh pemahaman terhadap materi bersama. Setiap anggota dalam kelompok ditanamkan rasa tanggung jawab dalam berperan aktif selama kegiatan pembelajaran.¹⁵

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada murid atau *student centered*. Model pembelajaran yang mendukung perubahan hendaklah bersifat inovatif, aktif, progresif, dan kontekstual. Kemampuan guru yang harus bijaksana dalam menentukan model yang sesuai untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang atraktif dan berorientasi pada peserta didik itu sendiri sehingga proses pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik dan peserta didik mampu menguasai serta memahami materi sehingga dapat dilihat dari hasil belajar di akhir pembelajaran.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil belajar sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan dalam proses belajar.¹⁶ Hasil prestasi belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dengan angka atau pernyataan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.¹⁷

¹⁵ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif : Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. (Gowa : Pusaka Almaid, 2020), 58-59.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut Gagne dalam Suprijono merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.¹⁸ Dari pengertian ini belajar adalah sesuatu yang diraih dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilalui dengan proses supaya mampu mempunyai kemampuan yang diinginkan sehingga bentuk akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Sedangkan menurut Hamalik, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹⁹ Dari pengertian tersebut, belajar merupakan sesuatu yang memiliki orientasi pada proses bukan hanya pada hasil dan tujuan. Menurut pengertian ini, belajar tidak hanya mencakup kegiatan mengingat, namun dalam hal lebih luas, belajar yaitu mengalami sehingga hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan kelakuan.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Menurut Sardiman dalam memahami makna belajar, ada beberapa defines belajar yang harus diketahui sebagai berikut:

- a. Cronbach mendefinisikan *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 2.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 27.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015, cet. VI), 2.

- b. Geoch mengatakan bahwa *learning is a change in performance as a result of practice.*
- c. Harold Spears menunjukkan batasan dengan berpendapat bahwa *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*²¹

Belajar menurut ketiga definisi tersebut merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam proses belajar yang meliputi membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar dilaksanakan dengan kondisi subjek belajar mengalami dan melakukan akan menjadi lebih baik, bukan hanya berisikan kegiatan yang bersifat verbal.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam usaha mendapatkan wujud perubahan tingkah laku. Sehingga perubahan tingkah laku tersebut mampu menjadi sebuah kebiasaan yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan seseorang tersebut mampu menjadi lebih baik dan menyesuaikan perkembangan pribadi hingga menjadi manusia seutuhnya.

2. Faktor Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi beberapa jenisnya. Menurut Slameto, faktor belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut²²:

a. Faktor Intern

Faktor yang terdapat dalam diri masing-masing individu yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor tersebut menyangkut aspek jasmani dan rohani. Faktor jasmani ini mencakup kesehatan dan

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018 cet XXIV), 20

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta), 54.

cacat tubuh sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi belajar. Sedangkan faktor rohani merupakan faktor minat, intelegensi, bakat, perhatian, motif, kematangan dan kesiapan setiap individu dalam proses belajar. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah faktor kelelahan masing-masing individu dalam jasmani dan rohani.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar individu. Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi bagaimana lingkungan rumah, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan, kurikulum yang diterapkan dan lainnya.

B. Konsep Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasai atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.²³ Menurut Uno, pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya membelajarkan siswa.²⁴ Dari pengertian-pengertian tersebut maka pembelajaran merupakan proses, cara dan perlakuan dengan tujuan mampu membina seseorang untuk menjadi makhluk hidup belajar.

Istilah model menurut Sagala dapat dipahami sebagai sebuah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedolan dalam melakukan kegiatan.²⁵ Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar

²³ Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015 cet. VI), 4.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019 cet. XIX), 2.

²⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Mmemberikan Layanan Belajar yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁶ Hal tersebut selaras dengan pengertian menurut Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, model pembelajaran merupakan kerangka yang mengatur aktivitas belajar dengan memiliki tujuan yang tertata dengan sistematis.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur.²⁸ Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut²⁹:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Memiliki perangkat bagian model.

²⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015 cet.II), 24.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ngaliman, *Strategi Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo., 2016), 7-8.

²⁹ N. Hamiyah dan M. Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), 58.

- e. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung
3. Macam-Macam Model Pembelajaran

Menurut Hamdayama (2016, macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Model Pembelajaran Inkuiri
- b. Model Pembelajaran Kontekstual
- c. Model Pembelajaran Ekspositori
- d. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- e. Model Pembelajaran Kooperatif
- f. Model Pembelajaran *Project Based Learning*
- g. Model Pembelajaran PAIKEM
- h. Model Pembelajaran Kuantum
- i. Model Pembelajaran Terpadu
- j. Model Pembelajaran Kelas Rangkap
- k. Model Pembelajaran Tugas Terstruktur
- l. Model Pembelajaran Tematik
- m. Model Pembelajaran Portofolio

4. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus mampu menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi yang kompleks dan mengecek informasi baru.³¹ Menurut Slavin, *cooperative learning refer to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content.*

³⁰ Jumanta Hamdayama, Metodologi Pengajaran. (Jakarta: Bumi Aksara., 2016), 132-182.

³¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, ..*,29.

³² Dari pengertian tersebut pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kerjasama siswa dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam memahami konten pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya mendapatkan materi, namun juga mampu memberikan dampak afektif seperti gotong royong, kepedulian sesama teman, dan sikap lapang dada. Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif menurut Johnson& Johnson dan Sutton ada beberapa unsur yang penting dan berkaitan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu³³:

a. Saling ketergantungan positif

Ketergantungan positif yang dimaksud adalah ketika peserta didik mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan dan terikat satu sama lain. Bukan juga menjadikan peserta didik memiliki ketergantungan penuh kepada peserta didik lain. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang mampu mendorong peserta didik untuk merasa saling membutuhkan satu sama lain.

b. Interaksi antar peserta didik meningkat

Interaksi antar peserta didik akan meningkat jika dalam proses belajar seorang siswa membantu satu sama lain untuk menjadikan kelompoknya sukses. Interaksi kesalingan dalam membantu menjadi hal yang alami dilakukan, karena kegagalan seseorang dalam sebuah kelompok akan memengaruhi suksesnya kelompok. Dalam mengatasi masalah tersebut harus tercipta interaksi dalam hal

³² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 45.

³³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model...*,112.

tukar menukar ide mengenai masalah atau materi yang sedang dipelajari.

c. Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individu dalam kelompok dapat dilihat dari bagaimana membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan peserta didik dan tidak hanya sekadar bergantung pada hasil kerja teman sekelompoknya.

d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil

Unsur keempat adalah keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif, unsur ini menuntut peserta didik tidak hanya mempelajari materi namun juga dituntut untuk belajar bagaimana melakukan interaksi dengan peserta didik lain di kelompok belajarnya. Bagaimana peserta didik bersikap akan menunjukkan keterampilan interpersonal seperti kemampuan kepemimpinan, membuat keputusan, membangun kepercayaan, berkomunikasi, dan manajemen konflik.³⁴

e. Proses kelompok

Pembelajaran kooperatif tidak bisa dilaksanakan jika tidak ada proses kelompok. Proses kelompok akan terjadi hanya jika peserta didik dalam kelompok mampu mendiskusikan bagaimana cara mereka dalam mencapai tujuan dengan baik dan menciptakan hubungan kerja yang baik sehingga proses tersebut mengantarkan pada kerja yang efektif.

3. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dalam kelas memiliki tahapan-tahapan. Dengan ciri dan karakteristik tiap macam pembelajaran menjadikan tiap jenis pembelajaran memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang lain.

³⁴ Miftahul Huda, *Coopeative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 57.

Menurut Suprijono, tahap-tahap model pembelajaran kooperatif terdapat enam tahap, yaitu sebagai berikut³⁵:

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: Menyajikan informasi	Presentasi informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: Mengorganisir peserta didik dalam tim-tim belajar	Menjelaskan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: Mengevaluasi	Menguji pengetahuan dan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara-cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Tabel 2.1 Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif

5. Konsep *Numbered Heads Together*

1. Pengertian *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1993.³⁶ Jenis model pembelajaran NHT merupakan jenis model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat kepada sesama peserta didik.³⁷ Menurut Huda, pembelajaran NHT merupakan jenis pembelajaran diskusi kelompok namun yang membedakan adalah pada tahap awal pembelajaran terdapat proses penomoran kepada masing-masing peserta didik.³⁸ Model NHT merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural. Model pembelajaran kooperatif struktural yang dimaksud adalah model

³⁵ Suprijono, *Cooperative Learning Teori....*, 65.

³⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, 131.

³⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif....*, 82.

³⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 130

pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang agar bisa mempengaruhi pola interaksi peserta didik secara kooperatif.³⁹

2. Langkah- Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran NHT mempunyai langkah-langkah pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam menerapkan model pembelajaran NHT, guru harus mampu memahami langkah-langkahnya supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran NHT menurut Ibrahim sebagai berikut⁴⁰:

a. Persiapan

Guru menyiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat scenario pembelajaran, lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan model NHT.

b. Pembentukan kelompok

Guru membagi para peserta menjadi beberapa kelompok yang berisi 3-5 peserta didik. Guru memberi nomor 1-5 kepada setiap siswa dalam kelompok tersebut dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk oleh guru merupakan kelompok yang berisikan beberapa peserta didik yang memiliki percampuran latar belakang yang bisa dilihat dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Sebelum pembentukan kelompok, tes awal dapat dilakukan. Hasil tes awal tersebut dapat menentukan masing-masing anggota kelompok.

c. Diskusi masalah

Dalam kelompok, guru membagikan lembar kerja sebagai bahan yang akan dipelajari. Peserta didik melakukan kegiatan berpikir

³⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif....*, 82.

⁴⁰ Ibid., 83.

bersama dalam kelompok. Setiap anggota memastikan anggota lain mengetahui jawaban dari pertanyaan.

d. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok mengacungkan tangan lalu menjawab pertanyaan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Tiap model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas memiliki karakteristik masing-masing. Maka dari itu, tiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran NHT memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran NHT menurut Hamdani adalah sebagai berikut⁴¹

a. Kelebihan model NHT, yaitu:

- 1) Setiap peserta didik menjadi siap semua
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik lain yang kurang pandai

b. Kekurangan model NHT, yaitu:

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru

6. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha. Hasil belajar menurut Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁴² Menurut Hamalik, hasil belajar akan tampak

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 90.

⁴² Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*,5

pada setiap perubahan pada aspek-aspek, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti, dan sikap.⁴³ Hasil belajar menurut Sardiman adalah usaha mengubah tingkah laku dengan membawa sebuah perubahan pada individu-individu yang sedang belajar.⁴⁴ Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli dapat disimpulkan hasil belajar merupakan segala tingkah laku atau hasil yang diperoleh seseorang dalam proses belajar.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Sudjana, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor.⁴⁵

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Menurut Bloom dalam Ratnawulan dan Rusdiana, segala usaha yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.⁴⁶ Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa hasil belajar ranah kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu⁴⁷ :

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha dalam mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lalu, baik yang baru saja didapatkan maupun yang telah lama didapatkan. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).

2) Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan

⁴³ Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar...*,30.

⁴⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 2012),20

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

⁴⁶ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),55.

⁴⁷ I Gunawan dan A.R Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Rana Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Penilaian". *Jurnal Premier Eduscandum* Vol. 2 No. 2 2012, 26.

komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*).

3) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

4) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributing*) dan mengorganisasikan (*organizing*).

5) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*).

6) Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).⁴⁸

⁴⁸ | Gunawan dan A.R Palupi, *Taksonomi Bloom-Revisi Rana Kognitif...*,26.

7. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴⁹ Menurut pengertian tersebut efektivitas merupakan upaya dalam pencapaian tujuan atau sasaran dengan menggunakan beberapa rencana, sarana, aktivitas tertentu. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat dan tujuan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁰ Sanjaya dalam Supardi mengartikan pembelajaran sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.⁵¹ Dari pengertian-pengertian tersebut pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dua arah dimana di dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi yang intens dan terarah hingga tujuan dan target yang telah ditentukan bisa tercapai.

Richard Dunne dan Tedd Wragg dalam Supardi dalam bukunya "*Effective Teaching*" menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah jantungnya sekolah efektif atau sekolah yang berhasil mencapai tujuan. Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif untuk mengubah perilaku

⁴⁹ Supardi, *Sekolah Efektif*, Konsep Dasar dan Praktiknya. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 163.

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran....*, 19.

⁵¹ Supardi, *Sekolah Efektif....*, 164.

siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan pembelajaran efektif adalah segala kegiatan yang meliputi komponen-komponen tertentu yang mampu membawa hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Soemosasmito dalam Trianto, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat-syarat utama keefektifan mengajar. Syarat-syarat utama keefektifan mengajar tersebut, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara peserta didik
3. Ketetapan antara kandungan materi ajar dengan kemampuan siswa diutamakan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung poin kedua, tanpa mengabaikan poin ketiga.⁵³

8. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁴ Pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertakwa dengan sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemampuan dasar atau

⁵² *Ibid.* 164-165

⁵³ Trianto, *Mengajar Model Pembelajaran....*, 22.

⁵⁴ Ahmad Tafzir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),32.

fitriah anak melalui ajaran islam hingga mampu menuju titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁵⁵

Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁶ Dalam KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁵⁷ Dari beberapa pengertian di atas pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran dengan berdasar pada ajaran Islam guna membina peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan bisa tercapai setelah usaha atau kegiatan dilaksanakan. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁸ Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum yang dirumuskan oleh Kemdiknas lainnya adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia

⁵⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 22.

⁵⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), 75-76.

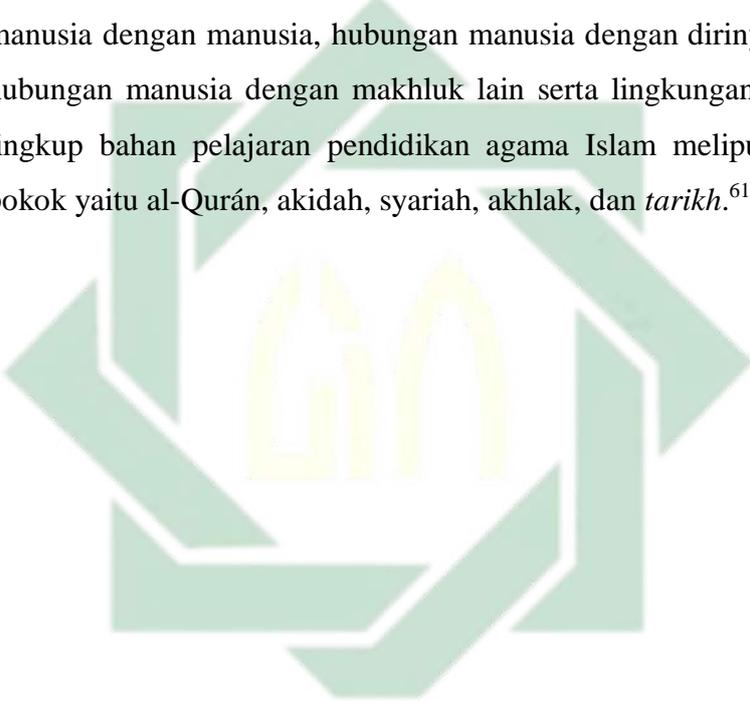
⁵⁷ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, 54.

⁵⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, 78.

berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah menyelaraskan dan menyeimbangkan antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain serta lingkungannya.⁶⁰ Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu al-Qurán, akidah, syariah, akhlak, dan *tarikh*.⁶¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Novan Ardy Wiyanti, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 91-92.

⁶⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), 67.

⁶¹ Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*. (Banyumas: CV Amerta Media, 2019), 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena lebih difokuskan untuk mendapatkan data yang akurat dan berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur melalui penghitungan. Penelitian jenis kuantitatif menggunakan data berupa angka yang kemudian diolah sehingga menjawab hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki beberapa yaitu menggunakan tes, angket, wawancara terstruktur sebagai alat instrument, analisis data secara deduktif, menggunakan statistik untuk menguji teori, dan data berupa data kuantitatif.⁶²

Jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasy experimental*. Menurut Solso dan Maclin, penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian dengan variable yang dimanipulasi digunakan untuk mempelajari hubungan sebab akibat.⁶³ *Quasy experimental* merupakan salah satu jenis desain penelitian eksperimen. Metode penelitian dengan menggunakan *quasy experimental* merupakan eksperimen yang menggunakan perlakuan dan ukuran dampak. Maka dari itu dalam penelitian *quasy experimental* terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatments*) atau disebut juga dengan kontrol.⁶⁴

Perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *numbered heads together (NHT)*. Jenis penelitian ini dipilih untuk menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Mantup. Berikut ini tabel desain penelitian yang akan dilakukan :

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), cet.2, 28-30.

⁶³ Muri Yusuf *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2016), 8.

⁶⁴ Alpansyah dan Abdul Thalib Hashim, *Kuasi Eksperimen: Teori dan Penerapan dalam Penelitian Desain Pembelajaran*. (Guepedia, Bogor: Guepedia.2021), 8-9.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Non Equivalent Control Group Design⁶⁵

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	Postest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

E : kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT)

K : kelompok control (kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT/ menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah dan tanya jawab)

O₁ : pre-test kelompok eksperimen

O₂ : post-test kelompok eksperimen

O₃ : pre-test kelompok control

O₄ : post-test kelompok control

X : penerapan model pembelajaran NHT

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut dapat diperoleh, lalu peneliti menarik kesimpulan dari informasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas atau *independent variable* (variabel X) dan dua variabel terikat atau *dependent variable* (variabel Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 116.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 61

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *numbered heads together (NHT)*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Gambar 3.1 Paradigma Sederhana⁶⁷



Keterangan :

X : Penerapan model pembelajaran *numbered heads together*

Y : hasil belajar peserta didik

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Mantup tahun ajaran 2022-2023. Populasi berjumlah 193 orang peserta didik yang dibagi ke dalam 6 kelas.

Tabel 3. 2 Data Jumlah Siswa Per Rombel Kelas VIII SMPN 2 Mantup Lamongan

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	33
	Jumlah	193

⁶⁷ *Ibid.*,66

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 73.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini menggunakan dua kelas dari kelas VIII. Satu kelas digunakan sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional dan satu kelas lainnya sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *numbered heads together*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data..⁷⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Siregar, observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian.⁷¹ Observasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar PAI kelas VIII SMPN 2 Mantup Lamongan. Aktivitas yang diamati yaitu observasi aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar.

b. Tes (Hasil Belajar Kognitif)

Menurut Arikunto, tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷² Tes bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik yang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 118.

⁷⁰ Ibid., 308

⁷¹ Syofian Siregar. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 42.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 193.

mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Tes dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen dengan soal *pretest* dan *posttest*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷³ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berbentuk foto dalam kegiatan selama penelitian ini berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum menganalisis data yang diperoleh, maka perlu melakukan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

a. Validitas

Menurut Sugiyono, hasil penelitian yang valid bila terdapat data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁷⁴ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Beberapa instrument penelitian wajib divalidasi sebagai berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
- 3) Soal tes hasil belajar

b. Reliabilitas

Menurut Siregar, reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kondisi keteraturan yang tetap dan

⁷³ Ibid., 274.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 348

tidak berubah dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang di ujikan adalah instrumen tes hasil belajar kognitif dengan bentuk pilihan ganda.⁷⁵ Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada tes hasil belajar kognitif.

c. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan indeks tingkat kesulitan soal. Menurut Arikunto , soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.⁷⁶ Adapun rumus mencari indeks kesukaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

d. Daya Pembeda

Menurut Arikunto, daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah).⁷⁷ Dalam rumus daya pembeda soal dikenal dengan istilah indeks diskriminasi digunakan rumus sebagai berikut:

⁷⁵ Syofian Siregar. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, 84.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*...., 222.

⁷⁷ Ibid., 226

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A : proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B : proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

2. Uji Analisis Data

Setelah langkah-langkah di atas dilakukan, maka langkah selanjutnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menenrukan apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05 karena menurut Sugiyono kenormalan data harus diuji terlebih dahulu.⁷⁸

b. Uji Taraf Signifikansi (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan yang menjadi hipotesis dari penelitian ini.⁷⁹ Jadi pada uji-t bertujuan untuk memberikan jawaban apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Uji-t menggunakan ketentuan atau kaidah pengujian, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H₀ diterima. Jika , $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak. Namun apabila kondisi nilai t_{hitung} negative maka ketentuannya, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....79

⁷⁹ Ibid., 194.

diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Gain Ternormalisasi

Menurut Sundayana, uji gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.⁸⁰ Uji ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah keterlaksanaan model pembelajaran *numbered heads together*. Rumus *gain ternormalisasi* sebagai berikut :

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

F. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian efektivitas penerapan model NHT terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dilakukan prosedur penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan meliputi:
 - a. Melakukan survey ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP)
 - d. Menyusun instrument penelitian, meliputi:
 - 1) Lembar observasi aktivitas peserta didik
 - 2) Lembar observasi aktivitas guru
 - 3) Tes hasil belajar siswa
 - e. Validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan *pre-test* dan *post-test* hasil belajar
 - b. Melaksanakan pembelajaran model *numbered heads together* di kelas VIII mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - c. Mengadakan tes hasil belajar
 - d. Menganalisis data yang diperoleh

⁸⁰ Sundayana R, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 151.

3. Tahap Akhir
 - a. Mengklasifikasi data
 - b. Mengolah dan menganalisis data
 - c. Menarik kesimpulan
 - d. Penyusunan hasil penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Mantup Lamongan

1. Identitas Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut ini merupakan deskripsi data tentang latar belakang dari penelitian ini⁸¹ :

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Mantup
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Kedungsoko Mantup Lamongan
Kode Pos	: 62283
Telepon	: 2147483647
Tahun Berdiri	: 1998
Akreditasi	: A

2. Letak Geografi

SMP Negeri 2 Mantup adalah sekolah SMP Negeri yang terletak di Kedungsoko, Kec. Mantup, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sk izin Operasional 13A/O/1998 Tahun 1998 , NPSN 20506384. Status kepemilikan tanah adalah tanah sendiri, Pemilik tanah adalah Pemerintah kabupaten Lamongan. Saat ini siswa di SMP Negeri 2 Mantup berjumlah 532 anak dengan jumlah guru 41 orang terdiri dari PNS 29 orang, honorer berjumlah 12 orang dan jumlah rombongan belajar 17 kelas.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

⁸¹ Dokumentasi SMPN 2 Mantup Lamongan Tahun 2023

Terwujudnya Insan yang berakhlaq mulia, cerdas, terampil dan peduli lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan suasana kehidupan yang religus untuk mamantapkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlaq mulia dalam kehidupansehari-hari
- 3) Mengkondisikan warga sekolah untuk berdisiplin dan berbudi pekerti luhur lewat keteladanan sikap dan perilaku serta tindakan
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
- 5) Menumbuh kembangkan aktifitas dan kreatifitas siswa untuk berprestasi
- 6) Optimalisasi potensi sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia yang ada secara efektif dan efisien
- 7) Menanamkan budaya bersih, budaya tertib, budaya jujur dan budaya kerja sebagai bagian dari pengalaman norma agama, hukum dan masyarakat
- 8) Menanamkan kepedulian dan kepekaan dalam pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan hidup, baik lokal maupun global, memiliki kecintaan terhadap lingkungan hidup, serta memiliki prakarsa untuk mencegah dan menanggulangi kerusakannya, serta mewujudkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup⁸²

4. Sumber Daya Manusia

⁸² Dokumentasi SMPN 2 Mantup Lamongan Tahun 2023

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya baik secara administrasi maupun operasional SMP Negeri 2 Mantup perlu adanya dukungan sumber daya manusia dan asset/sarana serta prasarana yang dimiliki, adapun sumber daya tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁸³

No	Status Pegawai	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	30
2	Honorar/GTT	11
3	Honorar/PTT	15
	Jumlah	56

Tabel 4. 2 Data Siswa SMP Negeri 2 Mantup⁸⁴

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	32
2	VII B	30
3	VII C	31
4	VII D	30
5	VII E	32
6	VII F	30
7	VIII A	32
8	VIII B	32
9	VIII C	33
10	VIII D	32
11	VIII E	32
12	VIII F	32
13	IX A	32
14	IX B	31
15	IX C	30
16	IX D	30
17	IX E	30
	Jumlah	531

5. Keadaan Sarana Prasarana

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.*

Sumber daya yang lain yang digunakan untuk mendukung kinerja di SMP Negeri 2 Mantup adalah sarana dan prasarana berupa aset/modal. Aset guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugastugas dinas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana⁸⁵

No	Bangunan	Jumlah
1	R. Kelas	17
2	R. Perpustakaan	1
3	R. Laboratorium	4
4	R. Pimpinan	1
5	R. Guru	1
6	R. Ibadah	1
7	R. UKS	1
8	R. Toilet	6
9	R. Gudang	1
10	Tmpt Bermain/Olga	1
11	R. TU	1
12	R. Konseling	1
13	R. Osis	1
14	R. Bangunan	22

B. Pemaparan Data

1. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi penerapan pembelajaran yang terdiri dari observasi aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* dan aktivitas peserta didik. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dalam dua pertemuan selama pembelajaran berlangsung baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berikut ini hasil observasi aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*.

a. Keterlaksanaan Aktivitas Guru

⁸⁵ Dokumentasi SMPN 2 Mantup Lamongan Tahun 2023.

Keterlaksanaan aktivitas guru merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan data skor keterlaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.

Tabel 4. 4 Data Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pertemuan 1

No.	Kegiatan yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik					
1.	Mengucapkan salam pembuka				√
2.	Meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dengan khusuk dan guru ikut berdoa secara khusuk				√
3.	Melakukan presensi dan konfirmasi kehadiran			√	
4.	Memberikan pertanyaan dan menjelaskan tentang gambaran umum tentang materi				√
5.	Mengaitkan jawaban Peserta didik dengan tujuan pembelajaran				√
6.	Melakukan pengecekan terkait perangkat pembelajaran (referensi, peralatan tulis, dll)				√
Menyajikan informasi					
7.	Guru menjelaskan materi tentang “Indahnya Beragama Secara Moderat”				√
8.	Guru mempersilahkan Peserta didik untuk bertanya tentang materi			√	
Mengorganisir peserta didik dalam tim-tim belajar					
9.	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>numbered heads together</i> yang akan diterapkan pada kelas				√
10.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen satu kelompok terdiri atas 4-5 Peserta didik.			√	
11.	Guru membentuk kelompok dengan menyuruh Peserta didik berkumpul dalam kelompoknya masing-masing dan memberikan nomor kepada masing-masing Peserta didik dalam satu kelompok.			√	
Membimbing peserta didik dalam belajar kelompok					
12.	Guru memberikan penjelasan tentang tugas pada LKK			√	

13.	Guru memberi pengarahan pada setiap Peserta didik dan meminta Peserta didik untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan			√	
14.	Guru memantau kegiatan belajar kelompok Peserta didik			√	
15.	Guru memantau aktivitas belajar kelompok Peserta didik			√	
Evaluasi					
16.	Guru memberitahu bahwa waktu belajar kelompok telah habis, lalu meminta Peserta didik untuk memperhatikan guru.			√	
17.	Guru menyebut satu nomor dan mempersilahkan maju kedepan kelas			√	
18.	Guru mulai membaca pertanyaan tentang materi				√
19.	Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menjawab pertanyaan				√
20.	Guru memberi poin kepada kelompok jika Peserta didik dalam anggota kelompok tersebut menjawab pertanyaan dengan benar				√
Memberikan pengakuan atau penghargaan					
21.	Guru mengakhiri permainan dengan menghitung skor tiap kelompok			√	
22.	Guru memberikan <i>reward</i> (pulpen) kepada masing-masing Peserta didik dalam kelompok yang mendapatkan skor tertinggi				√
23.	Guru menguatkan jawaban tiap soal			√	
24.	Guru menyimpulkan materi hari ini			√	
25.	Guru mengungkapkan kekurangan dan kelebihan terkait dengan proses pembelajaran pada pertemuan yang baru dijalani			√	
26.	Guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dengan khusuk dan damai.			√	
27.	Guru memberikan salam penutup				√
Jumlah					
Total					
			93		

Keterangan skala penilaian:

1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Tabel 4.5 Data Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pertemuan 2

No.	Kegiatan yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik					
1.	Mengucapkan salam pembuka				√

2	Meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dengan khusuk dan guru ikut berdoa secara khusuk				√
3.	Melakukan presensi dan konfirmasi kehadiran			√	
4.	Memberikan pertanyaan dan menjelaskan tentang gambaran umum tentang materi			√	
5.	Mengaitkan jawaban Peserta didik dengan tujuan pembelajaran			√	
6.	Melakukan pengecekan terkait perangkat pembelajaran (referensi, peralatan tulis, dll)			√	
Menyajikan informasi					
7.	Guru menjelaskan materi tentang “Indahnya Beragama Secara Moderat”			√	
8.	Guru mempersilahkan Peserta didik untuk bertanya tentang materi			√	
Mengorganisir peserta didik dalam tim-tim belajar					
9.	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>numbered heads together</i> yang akan diterapkan pada kelas				√
10.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen satu kelompok terdiri atas 4-5 Peserta didik.			√	
11.	Guru membentuk kelompok dengan menyuruh Peserta didik berkumpul dalam kelompoknya masing-masing dan memberikan nomor kepada masing-masing Peserta didik dalam satu kelompok.			√	
Membimbing peserta didik dalam belajar kelompok					
12.	Guru memberikan penjelasan tentang tugas pada LKK			√	
13.	Guru memberi pengarahan pada setiap Peserta didik dan meminta Peserta didik untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan			√	
14.	Guru memantau kegiatan belajar kelompok Peserta didik			√	
15.	Guru memantau aktivitas belajar kelompok Peserta didik			√	
Evaluasi					
16.	Guru memberitahu bahwa waktu belajar kelompok telah habis, lalu meminta Peserta didik untuk memperhatikan guru.			√	
17.	Guru menyebut satu nomor dan mempersilahkan maju kedepan kelas			√	
18.	Guru mulai membaca pertanyaan tentang materi			√	
19.	Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menjawab pertanyaan			√	
20.	Guru memberi poin kepada kelompok jika Peserta didik dalam anggota kelompok tersebut menjawab pertanyaan dengan benar			√	
Memberikan pengakuan atau penghargaan					

21.	Guru mengakhiri permainan dengan menghitung skor tiap kelompok			√	
22.	Guru memberikan <i>reward</i> (pulpen) kepada masing-masing Peserta didik dalam kelompok yang mendapatkan skor tertinggi				√
23.	Guru menguatkan jawaban tiap soal			√	
24.	Guru menyimpulkan materi hari ini			√	
25.	Guru mengungkapkan kekurangan dan kelebihan terkait dengan proses pembelajaran pada pertemuan yang baru dijalani			√	
26.	Guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dengan khusuk dan damai.			√	
27.	Guru memberikan salam penutup			√	
Jumlah					
Total		86			

Keterangan skala penilaian:

1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

b. Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Untuk menunjukkan bagaimana aktivitas peserta didik, maka peneliti melakukan observasi Berikut ini merupakan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 4. 6 Data Skor Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pertemuan 1

No	Kemampuan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru			√	
2	Mencatat materi yang diberikan oleh guru			√	
3	Menyesuaikan saat pembagiaan nomor di masing-masing kelompok			√	
4	Mengerjakan soal			√	
5	Peserta didik menjawab pertanyaan yang dibacakan guru di depan kelas			√	
6	Bekerjasama dengan teman satu kelompok				√
7	Berdiskusi dalam kelompok				√
8	Menyimpulkan hasil diskusi			√	
Jumlah					
Total		26			

Keterangan skala penilaian:

1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Tabel 4. 7 Data Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pertemuan 2

No	Kemampuan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru				√
2	Mencatat materi yang diberikan oleh guru			√	
3	Menyesuaikan saat pembagian nomor di masing-masing kelompok				√
4	Mengerjakan soal			√	
5	Peserta didik menjawab pertanyaan yang dibacakan guru di depan kelas				√
6	Bekerjasama dengan teman satu kelompok				√
7	Berdiskusi dalam kelompok				√
8	Menyimpulkan hasil diskusi			√	
Jumlah					
Total		29			

Keterangan skala penilaian:

1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

2. Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Mantup Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Data yang didapatkan oleh peneliti mengenai hasil belajar PAI dan Budi Pekerti melalui pemberian tes kepada siswa kelas VIII A dan VIII F di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan. Kelas VIII A sebagai kelas control dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan tes tersebut dilakukan dua kali yaitu sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. Berikut ini data perolehan tes hasil belajar sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*.

- a. Data Hasil Tes Belajar Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas Kontrol

Tabel 4. 8 Data Hasil Tes Belajar Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas Kontrol

NOMOR	NAMA SISWA	PRE-TEST	POST-TEST
1	ABDUL CHOIR AMIRUL JADIN	45	45
2	ABDUL CHOIR ISSABNU JADIN	52	55
3	ACHMAD YOGI PORNOMO AJI	66	58
4	ADRIAN MASDITA PRATAMA	32	42
5	AHMAD ILHAM AL FATAH	35	48
6	ARLITA NUR AISYAH SYABILLA	68	48
7	ARSHAFIN ALFIAN SUTOMO	39	48
8	AVAN DANUDIN	35	55
9	FRISCHA KHOLIFATUR ZAHRA BURIZIEQ	61	45
10	HANIM NUR ALIFAH	65	61
11	IKA RAHMA	48	55
12	IMELDA AYU NOVITASARI	61	65
13	JEFRI TRI DION CAHYO	55	74
14	JESIKA SINDY EKA AUDIANTY	32	45
15	JIBRIL MAHESA AL ISLAMI	68	61
16	MOH. WILDAN WICAKSONO	55	71
17	MOKHAMAT RAFIANSYAH	35	55
18	MUHAMMAD FATIH TRIATMOJO	48	48
19	NABIL ACHMAD AL FAHREZY	71	74
20	NADIEN SHYNTIA DEWI	48	58
21	NAFA AULIA RAHMAWATI	65	55
22	NAILA NAFISA	74	84
23	NOPAN AJI HADIANSAH	65	45
24	OKTAVIA FITRI ISJAYANTI	77	71
25	REVALDO RAMADHANI IRAWAN	45	58
26	REVAN ANDIKA PUTRA PRATAMA	35	42
27	ROFIUL KHAQI	35	35
28	SIROTIN KHASANAH	68	58
29	SITI NAFILIA VALENTINA	58	61
30	UMMU QOYS ALFICINDY	84	84
31	VANESSA NURVIA RAMADHANI	65	65
32	VIA SAFITRI	71	61

- b. Data Hasil Tes Belajar Sebelum dan Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Kelas Eksperimen

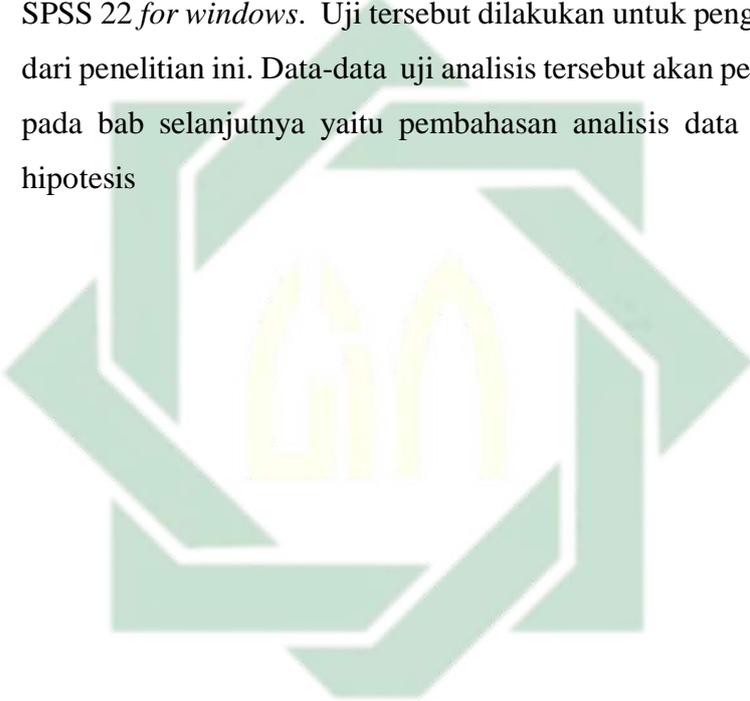
Tabel 4. 9 Data Hasil Tes Belajar Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Kelas Eksperimen

NOMOR	NAMA SISWA	PRE-TEST	POST-TEST
1	ABI FATKUL ADAM	45	74
2	AERLANGGA ADY FEBRIANSYAH	58	81
3	AINI NUR KUMAIROH	58	84
4	ALDEA MUTIARA INSANI	55	81
5	ANNISA SILVIE AINURROHMAN	35	87
6	ARDIAN DAFA FEBRIANSYAH	55	74
7	ATELINA SASMITA	55	65
8	AULIA DWI RAMANDHANI	55	84
9	AURA PUTRI WIBOWO	48	77
10	DIESKA AL FARIZI IBNU SUHEL	35	65
11	DIVA MUHIMATUS SHOLIHAH	81	87
12	DWI FARICHA NURUL JANNAH	74	90
13	DWI YASTIN	52	68
14	EKA ANISA SALSABILAH	58	61
15	ERSHA DWI ARINA	52	55
16	FAISAL AINUS SHIFAK	77	90
17	GALIH TRI LAKSANA PUTRA	65	77
18	GILANG ADITYA ANDREANSYAH PUTRA	29	81
19	GIZELLA DESTYA RAMADHANI	74	84
20	GRESIVANO MEIDY WIBOWO	55	61
21	HAFIDZ SETYA PRATAMA	84	90
22	M. SYAFIQ AL MUGHNI	61	81
23	M.FERDIANT NASRULLAH	48	81
24	MOHAMMAD ALDI FIRANSYAH	65	65
25	MUHAMMAD RIZKI NURULLOH	68	77
26	NABILA ADHELIA PUTRI MAISYAROH	65	77
27	RASTA ABDI PERMANA	61	74
28	REVALINA APRILIA PUTRI	32	65
29	REZA EKA PRASETIYO	65	87
30	RIKO INDRA HERMAWAN	39	81
31	SYIFAUl DARMA RAMADANI	71	87
32	ZALVA MIFTAKHAL FAROKH	65	65
33	DIANDRA AURA A. R.	71	90

3. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Peneliti telah mendapatkan data skor *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan. Data tersebut dihitung dengan menggunakan uji statistika agar mampu menunjukkan

bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan. Analisis data dihitung dengan menggunakan analisis parametrik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Uji Taraf Signifikansi (Uji-t) yang dilanjut Uji *Gain* Ternormalisasi. Uji analisis tersebut peneliti lakukan dengan bantuan aplikasi *software* SPSS 22 *for windows*. Uji tersebut dilakukan untuk pengujian hipotesis dari penelitian ini. Data-data uji analisis tersebut akan peneliti paparkan pada bab selanjutnya yaitu pembahasan analisis data dan pengujian hipotesis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V
PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan

Data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi mengenai penerapan model pembelajaran *numbered heads together* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan terdapat pada bab sebelumnya. Pada bab berikut ini, peneliti akan menjelaskan pemaparan perhitungan hasil analisis data perolehan skor observasi.

1. Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Tabel 5. 1 Data Skor Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Kegiatan yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik			
1.	Mengucapkan salam pembuka	4	4
2.	Meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dengan khusuk dan guru ikut berdoa secara khusuk	4	4
3.	Melakukan presensi dan konfirmasi kehadiran	3	4
4.	Memberikan pertanyaan dan menjelaskan tentang gambaran umum tentang materi	4	3
5.	Mengaitkan jawaban Peserta didik dengan tujuan pembelajaran	4	3
6.	Melakukan pengecekan terkait perangkat pembelajaran (referensi, peralatan tulis, dll)	4	3
Menyajikan informasi			
7.	Guru menjelaskan materi tentang “Indahnya Beragama Secara Moderat”	4	3
8.	Guru mempersilahkan Peserta didik untuk bertanya tentang materi	3	3
Mengorganisir peserta didik dalam tim-tim belajar			
9.	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>numbered heads together</i> yang akan diterapkan pada kelas	4	4

10.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen satu kelompok terdiri atas 4-5 Peserta didik.	3	3
11.	Guru membentuk kelompok dengan menyuruh Peserta didik berkumpul dalam kelompoknya masing-masing dan memberikan nomor kepada masing-masing Peserta didik dalam satu kelompok.	3	3
Membimbing peserta didik dalam belajar kelompok			
12.	Guru memberikan penjelasan tentang tugas pada LKK	3	3
13.	Guru memberi pengarahan pada setiap Peserta didik dan meminta Peserta didik untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan	3	3
14.	Guru memantau kegiatan belajar kelompok Peserta didik	3	3
15.	Guru memantau aktivitas belajar kelompok Peserta didik	3	3
Evaluasi			
16.	Guru memberitahu bahwa waktu belajar kelompok telah habis, lalu meminta Peserta didik untuk memperhatikan guru.	3	3
17.	Guru menyebut satu nomor dan mempersilahkan maju kedepan kelas	3	3
18.	Guru mulai membaca pertanyaan tentang materi	4	3
19.	Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menjawab pertanyaan	4	3
20.	Guru memberi poin kepada kelompok jika Peserta didik dalam anggota kelompok tersebut menjawab pertanyaan dengan benar	4	3
Memberikan pengakuan atau penghargaan			
21.	Guru mengakhiri permainan dengan menghitung skor tiap kelompok	3	3
22.	Guru memberikan <i>reward</i> (pulpen) kepada masing-masing Peserta didik dalam kelompok yang mendapatkan skor tertinggi	4	4
23.	Guru menguatkan jawaban tiap soal	3	3
24.	Guru menyimpulkan materi hari ini	3	3
25.	Guru mengungkapkan kekurangan dan kelebihan terkait dengan proses pembelajaran pada pertemuan yang baru dijalani	3	3
26.	Guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dengan khusuk dan damai.	3	3
27.	Guru memberikan salam penutup	4	3
Jumlah		93	86

Penilaian :

$$\text{Skor Keterlaksanaan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% =$$

$$\text{Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan 1} = \frac{93}{108} \times 100\% = 86,1 \%$$

$$\text{Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan 2} = \frac{86}{108} \times 100\% = 79,6 \%$$

Rata-Rata Skor Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan 1&2

$$= \frac{\text{Rata-Rata Pertemuan 1} + \text{Rata-Rata Pertemuan 2}}{2} = \frac{86,1\% + 79,6\%}{2} = 82,85\%$$

Tabel 5. 2 Tabel Kategori Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kategori	Interpretasi
$80\% \leq SK < 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq SK < 79\%$	Baik
$40\% \leq SK < 59\%$	Cukup
$20\% \leq SK < 39\%$	Rendah
$SK < 19\%$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 5.1 , skor keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 86,1 % dan skor pada pertemuan kedua adalah 79,6%. Rata-rata skor keterlaksanaan aktivitas guru adalah 82,85%, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup yakni dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 82,85%.

2. Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik yang ada pada bab sebelumnya digunakan untuk mendapatkan informasi bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Data skoring lembar observasi aktivitas peserta didik pada bab ini akan peneliti lakukan analisis. Berikut ini tabel analisis perhitungan aktivitas peserta didik.

Tabel 5. 3 Data Skor Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Kemampuan	Per. 1	Per. 2
1	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	4	3
2	Mencatat materi yang diberikan oleh guru	3	3
3	Menyesuaikan saat pembagian nomor di masing-masing kelompok	4	3
4	Mengerjakan soal	3	3
5	Peserta didik menjawab pertanyaan yang dibacakan guru di depan kelas	4	3
6	Bekerjasama dengan teman satu kelompok	4	4
7	Berdiskusi dalam kelompok	4	4
8	Menyimpulkan hasil diskusi	3	3
Jumlah		29	26

Penilaian :

$$\text{Skor Keterlaksanaan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% =$$

$$\text{Skor Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1} = \frac{29}{32} \times 100\% =$$

90,625 %

$$\text{Skor Keterlaksanaan Peserta Didik Pertemuan 2} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25 \%$$

Rata-Rata Skor Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1&2

$$= \frac{\text{Rata-Rata Pertemuan 1} + \text{Rata-Rata Pertemuan 2}}{2} = \frac{90,625\% + 81,25\%}{2} = 85,94\%$$

Tabel 5. 4 Tabel Kategori Aktivitas Peserta Didik

Katagori	Interpretasi
$75\% \leq SK < 100\%$	Sangat Aktif
$50\% \leq SK < 74\%$	Aktif
$25\% \leq SK < 49\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq SK < 24\%$	Tidak Aktif

Berdasarkan perhitungan lembar observasi aktivitas peserat didik pada tabel 5.3, skor keterlaksanaan aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama adalah 90,625 % dan skor pada pertemuan kedua adalah 81,25%. Rata-rata skor ketelaksanaan aktivitas guru adalah 85,94 % maka dapat

disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup yakni dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 85,94.

B. Analisis Data Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan

Data hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup didapatkan dengan cara pemberian soal tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 31 soal. Kegiatan pemberian soal tes dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. Kedua soal tersebut memiliki bentuk soal yang sama. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan analisis data secara detail menggunakan statistic deskriptif mengenai kedua tes tersebut yakni *pre-test* dan *post-test* hasil belajar. Berikut ini merupakan tabel data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* setiap individu.

Tabel 5. 5 Data Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test

No.	Kelas Eksperimen(NHT)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	Pre	Post	Pre	Post
1	45	74	45	45
2	58	81	52	55
3	81	84	66	58
4	45	45	32	42
5	35	61	35	48
6	48	74	68	48
7	55	65	39	48
8	39	84	35	55
9	48	77	61	45

10	35	65	65	61
11	81	87	48	55
12	74	90	61	65
13	52	58	55	74
14	58	61	45	45
15	52	55	68	61
16	81	90	55	71
17	65	77	35	55
18	29	81	48	48
19	74	84	71	74
20	55	70	48	58
21	84	90	65	55
22	61	90	74	84
23	48	81	65	45
24	65	65	77	71
25	68	77	45	58
26	39	45	42	42
27	61	74	35	35
28	29	65	68	58
29	65	87	58	61
30	39	81	84	84
31	71	87	65	65
32	42	65	71	61
33	71	90		

Berikut ini merupakan tabel analisis data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 5. 6 Analisis Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan

		Statistics			
		PreTesEks	PostTestEks	PreTestKon	PostTestKon
N	Valid	33	33	32	32
	Missing	0	0	1	1
Mean		56.15	74.55	55.66	57.19
Median		55.00	77.00	56.50	56.50
Mode		39 ^a	65 ^a	35 ^a	55
Minimum		29	45	32	35
Maximum		84	90	84	84

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada hasil analisis *pre-test* hasil belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 55,66, nilai tengah 56,50, nilai yang sering muncul 35, nilai minimal 32, serta nilai maksimal 84. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 56,15, nilai tengah 55, nilai yang sering muncul 29, nilai minimal 29, serta nilai maksimal 84

Pada hasil analisis *post-test* hasil belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 57,19, nilai tengah 55, nilai minimal 35 serta nilai maksimal 84. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 74,55, nilai tengah 77, nilai yang sering muncul 65, nilai minimal 55, serta nilai maksimal 90

C. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan

Dalam rangka mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan dan membuktikan hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka peneliti melakukan beberapa uji analisis dengan menggunakan analisis uji parametric yang meliputi Uji

Normalitas, Uji Taraf Signifikansi (Uji-t), dan Uji *Gain* Ternormalisasi. Berikut ini merupakan penjelasan dan hasil analisis menggunakan beberapa uji tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan peneliti ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 22 *for windows*. Berikut ini hasil analisis uji normalitas data hasil *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tabel 5. 7 Uji Normalitas Data Hasil Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pai dan Bp	PreTest Eksperimen	.090	33	.200 [*]	.965	33	.353
	PostTestEksperimen	.146	33	.073	.918	33	.017
	PreTestKontrol	.150	32	.065	.953	32	.170
	PostTestKontrol	.126	32	.200 [*]	.957	32	.223

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sesuai dengan kaidah pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data hasil *pre-test* dan *post test* dapat dikatakan normal. Namun apabila lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak normal. Pada tabel 5.8 di atas, penelitian ini dapat menunjukkan hasil uji normalitas pada kelas kontrol, *untuk pre-test* kelas kontrol dengan nilai $0,065 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal. Untuk *post-test* kelas kontrol dengan nilai $0,200 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen, pada *pre-test* kelas eksperimen dengan nilai $0,200 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal. Untuk *post-test* kelas eksperimen dengan nilai $0,073 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Taraf Signifikansi (Uji-t)

Uji Taraf Signifikansi (Uji-t) digunakan untuk pembuktian hipotesis penelitian ini yang menyatakan efektivitas model pembelajaran *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 2 Mantup Lamongan. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

H_a : Penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.

H_0 : Penerapan model pembelajaran NHT tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.

Sesuai dengan kaidah pengujian, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Langkah pertama data pre-test dan post-test baik dari kelas eksperimen maupun control di uji dengan uji-t berjenis *Paired Sample T-test*. Berikut ini hasil pengujian yang telah dilaksanakan peneliti dengan SPSS 22 :

Tabel 5. 8 Hasil Uji Taraf Signifikansi (Uji-t)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PreTesEks - PostTestEks	-18.394	13.663	2.378	-23.239	-13.549	-7.734	32	.000
Pair 2	PreTestKon - PostTestKon	-1.531	10.886	1.924	-5.456	2.394	-.796	31	.432

Berdasarkan pada table 5.9 di atas mengenai hasil uji-t *maka* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* mengalami perbedaan yang signifikan dibuktikan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,432 > 0,05$. Berdasarkan pada table 5.9 di atas mengenai hasil uji-t *maka* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum

dan sesudah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* mengalami perbedaan yang signifikan dibuktikan pada table 5.8. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,432 > 0,05$.

Selanjutnya akan dilaksanakan uji-t berjenis *Independent T-test* untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Berikut ini adalah table hasil pengujian yang dilaksanakan peneliti menggunakan SPSS 22:

Tabel 5. 9 Uji *Independent T-test* Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HasilBelajar	Equal variances assumed	8.921	.004	7.035	63	.000	22.120	3.144	15.837	28.404
	Equal variances not assumed			6.992	53.502	.000	22.120	3.164	15.776	28.464

Berdasarkan pada table 5.9, nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) efektif dalam meningkatkan PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan.

3. Uji *Gain Ternormalisasi*

Uji gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti . Uji gain ternormalisasi menunjukkan bagaimana peningkatan hasil belajar yang terjadi. Berikut ini merupakan table yang menjelaskan uji gain ternormalisasi hasil belajar.

Tabel 5. 10 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Pretest	Posttest	Nilai Gain	Interpretasi
1	45	74	0.53	Sedang
2	58	81	0.55	Sedang
3	58	84	0.62	Sedang
4	55	81	0.58	Sedang
5	35	87	0.8	Tinggi
6	55	74	0.42	Sedang
7	55	65	0.22	Rendah
8	55	84	0.64	Sedang
9	48	77	0.56	Sedang
10	35	65	0.46	Sedang
11	81	87	0.32	Sedang
12	74	90	0.62	Sedang
13	52	68	0.33	Sedang
14	58	61	0.07	Rendah
15	52	55	0.06	Rendah
16	77	90	0.57	Sedang
17	65	77	0.34	Sedang
18	29	81	0.73	Tinggi
19	74	84	0.38	Sedang
20	55	61	0.13	Rendah
21	84	90	0.38	Sedang
22	61	81	0.51	Sedang
23	48	81	0.63	Sedang
24	65	65	0	Tidak Terjadi Peningkatan
25	68	77	0.28	Rendah
26	65	77	0.34	Sedang
27	61	74	0.33	Sedang
28	32	65	0.49	Sedang
29	65	87	0.63	Sedang
30	39	81	0.69	Sedang
31	71	87	0.55	Sedang
32	65	65	0	Tidak Terjadi Peningkatan
33	71	90	0.66	Sedang
Jumlah			14	
Rata-rata uji gain			0.4369697	Sedang

Tabel 5. 11 Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, maka hasil uji menunjukkan bahwa nilai rata-rata uji gain hasil belajar siswa (g) adalah 0,437 yang masuk kategori sedang. Peningkatan tersebut terbagi menjadi beberapa kategori antara lain didapatkan oleh 2 orang siswa berkategori tinggi, 24 orang siswa berkategori sedang, 5 orang siswa berkategori rendah dan 2 orang siswa tidak terjadi peningkatan hasil belajar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penelitian efektivitas penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Mantup Lamongan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi penerapan model pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam proses penerapan model pembelajaran *numbered heads together*. Penerapan model pembelajaran yang dapat dilihat dari keterlaksanaan aktivitas guru yang memiliki nilai sebesar 82,85% yang tergolong dengan kategori sangat baik. Dari observasi aktivitas peserta didik diketahui keterlaksanaan aktivitas peserta didik memiliki nilai sebesar 85,94% yang tergolong dengan kategori sangat aktif. Dari hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan modul ajar/ rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Mantup Lamongan sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) pada penelitian ini bisa dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan skor *pre-test* hasil belajar sebelum penerapan model NHT dengan rata-rata 56,15, sedangkan *post-test* hasil belajar setelah penerapan model NHT menunjukkan rata-rata 74,55. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki skor *pre-test* dengan rata-rata 55,6 dan rata-rata *post-test* sebesar 57,19. Dari kedua tes

tersebut, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,4 setelah penerapan model NHT.

3. Penerapan model NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan analisis uji-t dengan kelas eksperimen dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered heads together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Mantup Lamongan. Hal tersebut juga diperkuat dengan uji *gain* ternormalisasi dengan nilai rata-rata uji *gain* sebesar 0,437 kategori sedang. Peningkatan tersebut terbagi menjadi beberapa kategori antara lain didapatkan oleh 2 siswa berkategori tinggi, 24 siswa berkategori sedang, 5 siswa berkategori rendah dan 2 siswa tidak terjadi peningkatan hasil belajar.

B. Saran

1. Bagi Guru

. Guru disarankan untuk menjadikan model pembelajaran ini sebagai pertimbangan dalam memilih pembelajaran yang sesuai, khususnya di mata pelajaran PAI dan BP.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik selama proses pembelajaran PAI dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

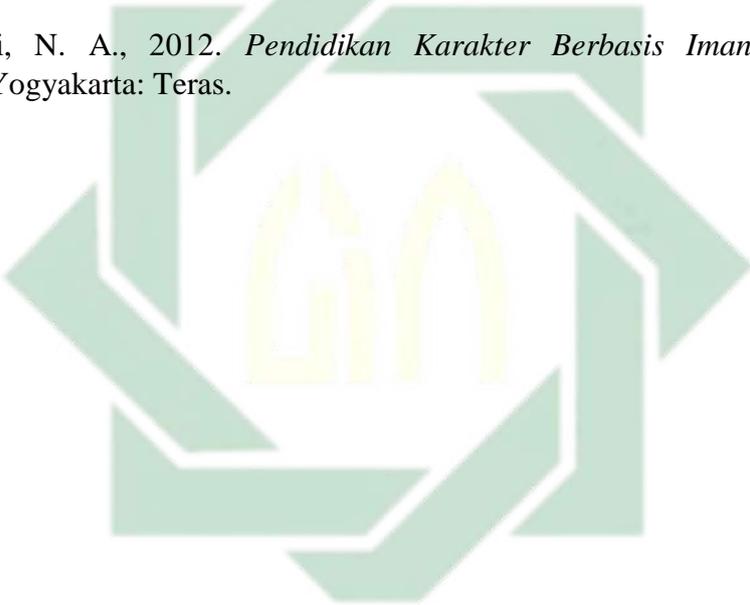
Peneliti dengan penuh kesadaran mengakui bahwa penelitian ini masih mempunyai kekurangan. Maka dari itu perlunya peneliti selanjutnya untuk mampu menyempurnakan dan memperbaiki secara konstruktif atas penelitian ini supaya mampu membawa pada perubahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, S., 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative NHT dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Romawi Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD*. Cirebon: IAI Negeri Syekh Nurjati.
- Alpansyah & Hashim, A. T., 2021. *Teori dan Penerapan dalam Penelitian Desain Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Al-Tabany, T. I. B., 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual..* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, M., 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M., 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. & Palupi, A., 2012.,. Taksonomi Bloom-Revisi Rana Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Penilaian. *Jurnal Premier Eduscandum*, Volume 2 No.2, p. 26.
- Hamalik, O., 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi, H., 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, M., 2014. *Coopeative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011*
- Ishaac, M., Padang. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia: 2020.
- Kaharuddin, A. & Nining Hajeniati, 2020. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif: Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012. *al-Qurán dan Terjemah*. Bandung: Syamil Quran.
- Dokumentasi SMP Negeri 2 Mantup Lamongan Tahun Pelajaran 2022-2023*.
- Majid, A., 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Masfufah, H., 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Muhaimin, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri, Y., 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nadjib, M. A., 2018. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Menyisipkan Musik Instrumental*. Surabaya: UIN Sunan Ampel .
- Nasih, A. M. & Kholidah, L. N., 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..* Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, 2015. *Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panggayuh, B. P., 2019. *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*. Banyumas: CV Amerta Media.
- Rusdiana, E. R. d. A., 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S., 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Mmemberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A., 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S., 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sundayana, R., 2016. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprijono, A., 2014. *Cooperative Learning: Teorip dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, A., 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. & Muhammad, N., 2011. *Belajar dan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyanti, N. A., 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A